

SKRIPSI

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada PT. HM Sampoerna Tbk Periode 2013-2017)



**ANITA
1410321014**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada PT. HM Sampoerna Tbk Periode 2013-2017)



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi

**ANITA
1410321014**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

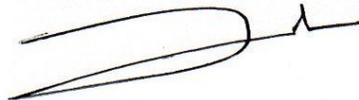
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada PT. HM Sampoerna Tbk Periode 2013-2017)

Disusun dan diajukan oleh

**ANITA
1410321014**

Telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 07 Agustus 2018
Pembimbing



Muh. Ridwan Hasanuddin, S.E., M. Si., Ak., CA

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar
Makassar




Muh. Gafur, S.E., M.Si., Ak

SKRIPSI

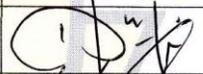
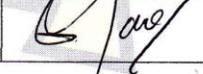
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada PT. HM Sampoerna Tbk Periode 2013-2017)

Disusun dan diajukan oleh

ANITA
1410321014

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **07 Agustus 2018**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	TandaTangan
1.	Muh. Ridwan Hasanuddin, S.E., M.Si., AK., CA	Ketua	
2.	Dinar, S.E., M.Si	Sekretaris	
3.	Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA	Anggota	
4.	Dr. Abdul Samad A, S.E., M.Si	Eksternal	

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar


Muhammad Gafur, S.E., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Anita
Nim : 1410321014
Program Studi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada PT. HM Sampoerna Tbk Periode 2013-2017)

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut danm diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, Agustus 2018
Yang Membuat Pernyataan,



ANITA

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua dan seluruh anggota keluarga, yang telah memberikan dukungan baik secara materi, motivasi dan doa yang diberikan kepada penulis.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada bapak Muh. Ridwan Hasanuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan saran dan nasehat serta kesabaran dan ketelitian membimbing penyusun dalam penyelesaian skripsi ini. Serta ucapan terima kasih yang sangat dalam kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sadly Abdul Djabar, MPA., selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
2. Bapak Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
3. Bapak Muh. Gafur, S.E, M.Si., AK., selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 Universitas Fajar Makassar.
4. Ibu Dinar, S.E., M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing selama mengikuti perkuliahan di Program Studi Akuntansi S1 Universitas Fajar Makassar.

5. Bapak, Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar yang telah memberikan ilmu yang merupakan bekal yang sangat berharga.
6. Sahabat-sahabat penulis Intan Marsela, Merlianti Monto. P, Maimanah, Mirastuty Mahajura dan Novianti yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Makassar, Agustus 2018

Anita

ABSTRAK

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PT. HM SAMPOERNA Tbk PERIODE 2013-2017)

Anita
Muh. Ridwan Hasanuddin

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dari tahun 2013-2017 ditinjau dari analisis rasio keuangan yang meliputi rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, *profitabilitas* dan *aktivitas*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran pengumpulan dan menganalisis data sehingga dapat diketahui gambaran umum perusahaan yang sedang diteliti.

Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa rasio *likuiditas* untuk *current ratio* pada tahun 2013-2017 kurang baik karena nilai rasionya terlalu tinggi dari standar industri sedangkan rata-rata *quick ratio* untuk 5 (lima) periode dalam keadaan baik. Rasio *solvabilitas*, *profitabilitas* dan *aktivitas* perusahaan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Kata kunci: laporan keuangan, analisis rasio keuangan dan kinerja keuangan.

ABSTRACT

ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS AS A TOOL THE COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE (CASE STUDIES ON PT. HM SAMPOERNA Tbk PERIODE 2013-2017)

**Anita
Muh. Ridwan Hasanuddin**

This research aims to review financial performance PT. HM Sampoerna Tbk from year 2013-2017 in terms of analysis financial ratio which includes the ratio of liquidity, solvability, profitability and activity.

The methodology used is descriptive method namely research who formulated and interpreting the data so as to give a description of collecting and analyzing data in order to know a general overview of the companies that are being investigated.

The result of this research can be seen that the ratio of liquidity to current ratio in the year 2013-2017 less than good because the value of his radio too highly of industry standards the average frequency of quick ratio to 5 (five) a period in good condition.the ratio solvability, profitability and the activities of showing firm term of coporate financial performance.

Keywords: *financial statements, the ratio of financial analysis and financial performance.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
1.4.1 Kegunaan Teoretis	4
1.4.2 Kegunaan Praktis	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
2.1 Laporan Keuangan	6
2.2 Bentuk-bentuk Laporan Keuangan	8
2.3 Tujuan Laporan Keuangan	10

2.4 Analisis Laporan Keuangan	11
2.5 Analisis Rasio	13
2.6 Kinerja Keuangan	17
2.7 Kerangka Pemikiran	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Rancangan Penelitian	21
3.2 Tempat dan Waktu	21
3.3 Populasi dan Sampel	21
3.4 Jenis dan Sumber Data	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data	22
3.6 Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	25
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	25
4.1.1 Sejarah Singkat PT. HM Sampoerna Tbk	25
4.1.2 Struktur Organisasi PT. HM Sampoerna Tbk.....	27
4.2 Hasil dan Pembahasan	28
4.2.1 Rasio Keuangan	28
4.3 Penilaian Kinerja Keuangan dan Interpretasi Kondisi Rasio Keuangan PT. HM Sampoerna Tbk.....	39
BAB V PENUTUP.....	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Jumlah Pembayaran Pajak PT. HM Sampoerna Tbk periode 2013-2017 (Jutaan Rp).....	3
2.1 Tujuan Laporan Keuangan	11
2.2 Standar Industri.....	19
2.3 Kerangka Pemikiran	20
4.1 Struktur Organisasi PT. HM Sampoerna Tbk	27
4.2 Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) PT. HM Sampoerna Tbk Selama Tahun 2013-2017	28
4.3 Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>) PT. HM Sampoerna Tbk Selama Tahun 2013-2017	30
4.4 <i>Total Debt to Equity Ratio</i> PT. HM Sampoerna Tbk Selama tahun 2013-2017	31
4.5 <i>Total Debt to Total Asset Ratio</i> PT. HM Sampoerna Tbk Selama tahun 2013-2017	32
4.6 <i>Net Profit Margin</i> PT. HM Sampoerna Tbk Selama tahun 2013-2017	33
4.7 <i>Return on Investment</i> PT. HM Sampoerna Tbk Selama tahun 2013-2017	34
4.8 <i>Return on Equity</i> PT. HM Sampoerna Tbk Selama tahun 2013-2017	35
4.9 <i>Total Assets Turnover</i> PT. HM Sampoerna Tbk Selama tahun 2013-2017	37
4.10 <i>Fixed Assets Turnover</i> PT. HM Sampoerna Tbk Selama tahun 2013-2017	38
4.11 Kondisi Kinerja Keuangan PT. HM Sampoerna Tbk Selama tahun 2013-2017	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian 31 Desember 2013-2017 PT. HM Sampoerna Tbk. Dan Entitas Anak.....	55
2 Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain PT. HM Sampoerna Tbk. Dan Entitas Anak.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembang pesatnya dunia usaha di era globalisasi dan semakin banyaknya perusahaan baru sehingga menjadikan perusahaan untuk lebih efektif dalam menjalankan roda organisasi perusahaan. Pada umumnya perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada periode tertentu. Laba yang dihasilkan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya, dan yang penting laba sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Laba diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat baik bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Adanya analisis keuangan selain dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, aspek terpentingnya dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan perusahaan tersebut, maka baik pihak manajemen dan para investor dapat mengetahui baik atau tidaknya kondisi kesehatan suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2014:22) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan. Salah satu alat analisis atas laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Laporan keuangan dianalisis untuk mengetahui arti dari angka-angka yang tercantum dalam

laporan keuangan tersebut sehingga bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. Selain itu dengan menganalisis laporan keuangan dapat diketahui presentasi keuangan suatu perusahaan dari tahun ke tahun dan hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut Fahmi (2014:44) rasio disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya. Analisis rasio keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan karena dengan melakukan analisis ini akan dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hasil dari analisis rasio inilah kemudian dijadikan sebagai pedoman bagi perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik yang menyangkut aspek penyedia dana maupun penyalur dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Teknik analisis laporan keuangan yang disajikan adalah analisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam analisis laporan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

Industri rokok merupakan salah satu jenis usaha yang mengalami kemajuan pesat dan merupakan penyumbang pendapatan Negara yang paling besar di Indonesia. Berikut ini data jumlah pembayaran pajak PT. HM Sampoerna Tbk periode 2013-2017:

Tabel 1.1

**Data Jumlah Pembayaran Pajak PT. HM Sampoerna Tbk
periode 2013-2017 (Jutaan Rp)**

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Pajak Cukai dan PPN	36,7	37,85	63		
Pajak Rokok		2,84			
Pajak Penghasilan Perusahaan		3,54	4,2		
Total	36,7	44,2	67,2	63,5	70,3

Sumber : www.idx.co.id

Dalam beberapa tahun belakangan ini, pemerintah memperketat peraturan tentang rokok, seperti pembatasan dalam beriklan, adanya pembatasan merokok ditempat-tempat umum, peringatan kesehatan pada setiap kemasannya, pencantuman kadar nikotin. Tahun 2014 juga merupakan awal berlakunya pajak rokok daerah, terkait dengan berlakunya pajak rokok tersebut berakibat naiknya tarif cukai yang menyebabkan terjadinya penurunan jangka panjang di dalam segmen Sigaret Kretek Tangan (SKT) sebesar 1,4%.

PT. H.M Sampoerna Tbk merupakan salah satu perusahaan rokok terbesar di Indonesia yang memberikan kontribusi besar kepada Negara dari segi pembayaran pajak dan penerimaan cukai untuk tahun 2013 pembayaran pajak sebesar Rp. 36,7 triliun yang terdiri dari pajak cukai sebesar Rp. 30,7 triliun dan PPN sebesar Rp. 6 triliun, pada tahun 2014 pembayaran pajak naik menjadi Rp. 44,2 triliun yang terdiri dari pajak cukai dan PPN sebesar Rp. 37,85, pajak rokok sebesar Rp. 2,84 dan pajak penghasilan perusahaan sebesar Rp. 3,54.

Tahun 2015 pembayaran pajak perusahaan naik menjadi Rp. 67,2 yang terdiri dari pajak cukai dan PPN sebesar Rp. 63 triliun dan pajak penghasilan perusahaan sebesar Rp. 4,2 triliun, tahun 2016 pembayaran pajak perusahaan turun menjadi

Rp. 63,5 dan pada tahun 2017 pembayaran pajak perusahaan naik menjadi Rp. 70,3 triliun.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. HM Sampoerna Tbk Periode 2013-2017)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah: “Bagaimana kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk berdasarkan tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas pada tahun 2013-2017?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk berdasarkan tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas pada tahun 2013-2017”.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan menjadi sumber referensi terutama yang terkait dengan analisis rasio keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan masukan kepada para pengguna dalam pengembangan ilmu akuntansi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan gambaran yang lebih lanjut mengenai analisis rasio keuangan terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan saran yang berguna bagi perusahaan tentang analisis laporan keuangan sebagai penilai kinerja keuangan yang dipandang perlu dalam mencapai tujuan perusahaan secara optimal.

3. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca. Sehingga dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian lainnya yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan sebagai alat penilaian kinerja keuangan perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

PSAK No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2015) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang, dan rencana pada waktu yang akan datang.

Prastowo (2015:1) laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan itu sendiri.

Fahmi (2014:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Munawir dikutip dari Fahmi (2014:2) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Munawir (2007:6) laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodic yang dilakukan pihak management yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat

historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

1. Fakta yang telah dicatat,

Laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di Bank, jumlah piutang, persediaan barang dagang, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi,

Data yang dicatat didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

3. Pendapat pribadi,

Dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standard praktek pembukuan, namun penggunaan dan konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau management perusahaan yang bersangkutan.

Dengan memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

1. Laporan keuangan dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara dan bukan merupakan laporan yang final.

2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah kelihatannya bersifat pasti dan tetap, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda dan berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tidak lancar

dinilai berdasarkan harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tidak lancar tersebut sebesar akumulasi depresiasinya.

3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan dari berbagai waktu atau tanggal lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun, dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu memnunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga.

2.2 Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Menurut Harahap (2015:209) neraca atau disebut juga posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu atau *a moment of time*, sering disebut per tanggal tertentu misalnya per tanggal 31 Desember 2015. Posisi yang digambarkan sesudah tertentu yaitu posisi harta, utang dan modal.

Neraca tebagi menjadi dua bagian, yaitu sebelah kiri diperlihatkan aset, dan disebelah kanan diperlihatkan kewajiban dan modal/ekuitas. Kedua sisi selalu dalam keadaan seimbang. Pada kolom aset, diperlihatkan semua harta dan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, termaksud juga tuntutan kepada pihak lain yang belum diterima. Dikolom kewajiban dan modal/ekuitas disajikan semua kewajiban atau hutang perusahaan, dan juga modal/ekuitas (dana yang berasal dari pemegang saham jika perusahaan berbentuk

perseroan terbatas) yang harus dikembalikan kepada pemilik apabila perusahaan dibubarkan.

b. Laporan Laba Rugi

Menurut Sujarweni (2017:13) laporan laba rugi adalah laporan yang disusun secara sistematis, isinya penghasilan yang diperoleh perusahaan dikurangi dengan beban-beban yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu. Dalam laporan laba rugi menjabarkan elemen-elemen penghasilan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi). Untuk perusahaan jasa istilah penghasilan dalam laporan laba rugi adalah pendapatan, untuk perusahaan manufaktur istilah penghasilan dalam laporan keuangan adalah penjualan.

Sumber penghasilan suatu perusahaan dapat dogolongkan menjadi dua golongan yaitu:

1. Dari usaha pokok/utama, yaitu penghasilan berasal dari kegiatan utama perusahaan. Misalnya, dalam perusahaan jasa konsultan hukum : penghasilan utama berasal dari penjualan jasa konsultan hukum, dalam perusahaan dagang kelontong penghasilan utamanya adalah penjualan barang dagang kelontong.
2. Dari kegiatan luar usaha pokok, yaitu penghasilan yang berasal dari kegiatan yang bersifat sampingan. Misalnya, pada perusahaan jasa bengkel, penghasilan jasa bengkel dari kegiatan luar usaha pokok adalah menjual bensin eceran.

c. Laporan Perubahan Modal

Menurut Sujarweni (2017:18) laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi seberapa banyak modal awal telah bertambah ataupun

berkurang selama periode tertentu. Perubahan modal itu terjadi karena adanya laba atau rugi usaha, pengambilan pribadi dari pemilik atau *prive*, ataupun penambahan modal pemilik.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas berisi kas dan setara kas yang masuk dan keluar perusahaan pada periode tertentu. Yang disebut dengan kas adalah uang tunai, sedangkan setara kas merupakan investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dijadikan kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

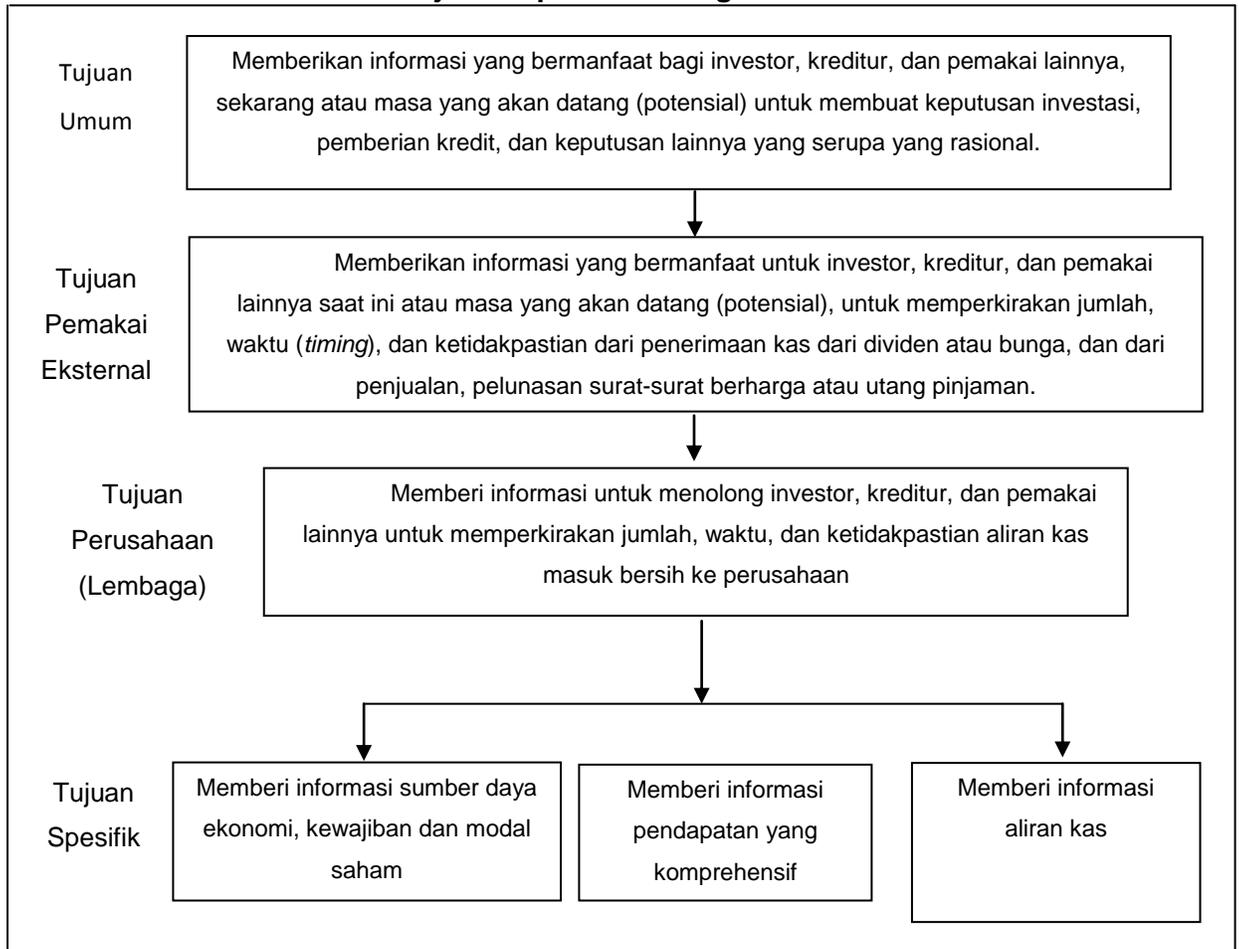
2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014:26) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut Yustina dan Titik dikutip dari Fahmi (2014) mengatakan bahwa laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang. Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan.

Gambar 2.1

Tujuan Laporan Keuangan



Sumber : Hanafi dan Halim, 2012.

2.4 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Subramanyam dan Wild (2014:4) analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Menurut Harahap (2009) dikutip dari Sujarweni (2017:34), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi

yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.

Munawir (2007:2) adapun pengguna analisa laporan keuangan dibagi menjadi 2 (dua) untuk pihak internal dan eksternal sebagai berikut :

a. Pihak Internal

1. Management

Memberikan informasi yang akan digunakan sebagai pengambilan keputusan perusahaan, melakukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan yang sedang berjalan, melakukan pengontrolan pada usaha yang sedang berjalan, melakukan perencanaan usaha kedepan.

2. Karyawan

Memberi informasi yang akan memberikan gambaran bagi karyawan akan balas jasa dan tersedianya kesempatan kerja dan jenjang karir yang jelas.

b. Pihak Eksternal

1. Pemegang Saham

Memberikan informasi yang digunakan pemegang saham untuk mengambil keputusan pada resiko modal yang telah ditanamkan dalam perusahaan.

2. Kreditur/Pemberi pinjaman

Memberikan informasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang beserta bunganya dengan tepat waktu untuk menentukan besar batas pinjaman, bunga dan jangka waktu yang diberikan.

3. Supplier

Memberikan informasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek, hal ini akan dapat membantu supplier untuk menentukan jumlah piutang yang diberikan dan jangka waktunya.

4. Pemerintah

Memberi informasi seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar pajak.

5. Konsumen

Memberi informasi yang berhubungan dengan kelangsungan perusahaan, terutama untuk konsumen yang mempunyai hubungan jangka panjang.

2.5 Analisis Rasio

Menurut Harahap (2013:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Menurut Sujarweni (2017:59) analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba.

Menurut Kasmir (2014:104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka

dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun yang lain dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan metode analisis seperti berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Adapun jenis rasio keuangan yang sering digunakan, yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2014:59) rasio likuiditas (*Liquidity ratio*) adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas terdiri dari:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Fahmi (2011:61), kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah

seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan serta lamanya waktu pengumpulan piutang.

Menurut Jumingan (2006:124) *current ratio* yang tinggi memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aset lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Ukuran perusahaan yang baik tidak hanya sekedar *likuid* saja, tetapi harus harus memenuhi standar *likuiditas* tertentu sehingga tidak membahayakan liabilitas lainnya.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Kasmir (2008:143), semakin tinggi nilai rasio ini maka menunjukkan semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas/*Leverage*

Menurut Fahmi (2014:62) rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori utang extreme yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

a. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Menurut Kasmir (2008:164), semakin tinggi nilai ratio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan.

b. *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva)

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Kasmir (2008:164), semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik keadaan keuangan perusahaan.

3. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

Menurut Fahmi (2014:68) rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

a. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Kasmir (2008:208), semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai suatu perusahaan.

b. *Return on Investment* (ROI)

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Kasmir (2008:208), semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan terutama dalam pengembalian investasi.

c. *Return on Equity* (ROE)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Menurut Kasmir (2008:208), semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

4. Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2014:65) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.

a. *Total assets turnover* (Perputaran total aset)

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Fixed Assets Turnover* (Perputaran Aktiva Tetap)

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

2.6 Kinerja Keuangan

Sujarweni (2017:71) kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut didandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan

antara standar yang telah ditetapkan dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000) dikutip dalam Sujarweni (2017:71) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat Solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk mengetahui kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Standar industri untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Standar Industri

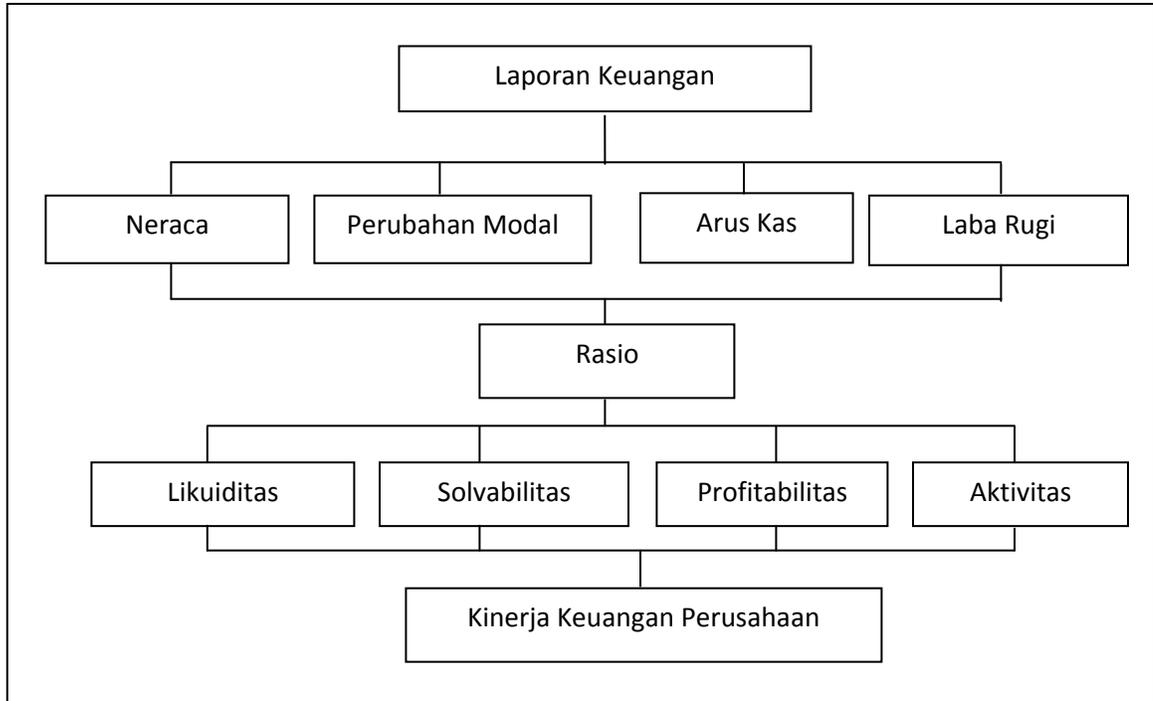
Keterangan	Standar Industri
1. Likuiditas	
a. <i>Current Ratio</i>	200%
b. <i>Quick Ratio</i>	100%
2. Solvabilitas	
a. <i>Total Debt to Equity Ratio</i>	100%
b. <i>Total Debt to Total Assets Ratio</i>	100%
3. Profitabilitas	
a. <i>Net Profit Margin</i>	5%
b. <i>Return on Investment</i>	5%
c. <i>Return on Equity</i>	20%
4. Aktivitas	
a. <i>Total Assets Turnover</i>	0,5x
b. <i>Fixed Assets Turnover</i>	1,5x

Sumber : Rhamadana, 2016.

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran adalah kerangka model yang dibuat untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai analisis laporan keuangan sebagai alat penilaian kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah oleh peneliti, 2018.

Dari kerangka pemikiran diatas dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan laba rugi, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan neraca dan laba rugi yang kemudian akan dianalisis menggunakan rasio keuangan yang terdiri 4 (empat) rasio yaitu : rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas, untuk mengetahui kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk pada tahun 2013-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi deskriptif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran pengumpulan dan menganalisis data sehingga dapat diketahui gambaran umum perusahaan yang sedang diteliti.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak dalam bidang industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu penelitian selama 3 (tiga) bulan, terhitung mulai Maret sampai Mei 2018.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Eriyanto (2011:109) populasi adalah semua anggota dari objek yang kita ingin ketahui isinya. Populasi adalah konsep yang abstrak, karena itu populasi harus didefinisikan secara jelas agar anggota dari populasi dapat ditentukan secara cermat. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. HM Sampoerna Tbk.

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi terakhir. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. HM Sampoerna Tbk tahun 2013-2017.

3.4 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Asra dan Radiansyah (2017:14) data sekunder adalah data yang dikumpulkan langsung dari obyeknya, bisa juga dikumpulkan dari sumber lain seperti majalah-majalah, koran-koran, publikasi-publikasi dan penerbitan resmi. Data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

b. Sumber Data

Data diperoleh dengan mendownload di situs Bursa Efek Indonesia, data ini berupa catatan dan laporan historis yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sujarweni (2014:75) teknik dokumentasi adalah teknik yang lebih mengarah pada bukti konkret, dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan PT. HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.6 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode *analisis time series*, menurut Munawir (2008:83) *analisis time series* adalah analisis rasio keuangan untuk beberapa periode sehingga akan terlihat presentasi perusahaan tersebut cenderung meningkat, menurun atau cenderung konstan dalam beberapa periode tersebut.

Analisis *time series* dalam rasio keuangan merupakan teknik analisis lain yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio (Fahmi,2014) yang terdiri dari:

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

a. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

b. *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aset)

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Return on Investment* (ROI)

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Return on Equity* (ROE)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4. Rasio Aktivitas

a. *Total assets turnover* (Perputaran total aset)

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Fixed Assets Turnover* (Perputaran Aset Tetap)

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat PT. HM Sampoerna Tbk

Sejarah dan keberhasilan PT. HM Sampoerna Tbk tidak terpisah dari keluarga Sampoerna sebagai pendirinya. Pada tahun 1913, Liem Seeng Tee, seorang imigran asal Cina mulai membuat dan menjual rokok kretek luring tangan di rumahnya di Surabaya, Indonesia. Perusahaan kecil tersebut merupakan perusahaan pertama yang memproduksi dan memasarkan rokok putih. Popularitas rokok kretek tumbuh dengan pesat.

Tahun 1940 PT. HM Sampoerna menjadi besar, dengan karyawan 1.300 orang dan produksi tiga juta batang rokok per minggu, serta berjaya dengan Dji Sam Soe. Tahun 1942 pasukan Jepang menduduki Indonesia dan HM Sampoerna diambil alih begitu saja, pada tahun 1949 HM Sampoerna akhirnya pulih kembali. Tiga tahun berikutnya HM Sampoerna bangkrut karena berkembangnya komunisme dan banyaknya investor asing yang masuk ke segmen rokok luring mesin. Tahun 1965 pimpinan HM Sampoerna beralih kepada Aga Sampoerna, HM Sampoerna bangkit lagi dan berfokus pada rokok luring tangan.

Sampoerna Kretek adalah sigaret kretek tangan yang diproduksi pertama kali pada tahun 1968 di Denpasar, Bali, oleh Aga Sampoerna. Sampoerna berkembang pesat dan menjadi perseroan *public* pada tahun 1990 dengan struktur usaha modern, dan memulai masa investasi dan ekspansi. Selanjutnya Sampoerna berhasil memperkuat posisinya sebagai salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia. Keberhasilan Sampoerna menarik perhatian Philip Morris International

Inc. (PMI), salah satu perusahaan rokok terkemuka di dunia. Akhirnya pada bulan Mei 2005, PT Philip Morris Indonesia, afiliasi dari PMI, mengakuisisi kepemilikan mayoritas atas Sampoerna.

Pada tahun 2009, Sampoerna memiliki pangsa pasar sebesar 29,1% dipasar rokok Indonesia, berdasarkan hasil *AC Nielsen Retail Audit-Indonesia Expanded*. Pada tahun 2009, jumlah karyawan Sampoerna dan anak perusahaan mencapai sekitar 28.300 orang. Sampoerna mengoperasikan enam pabrik rokok di Indonesia, Sampoerna menjual dan mendistribusikan rokok melalui 59 kantor penjualan di seluruh Indonesia.

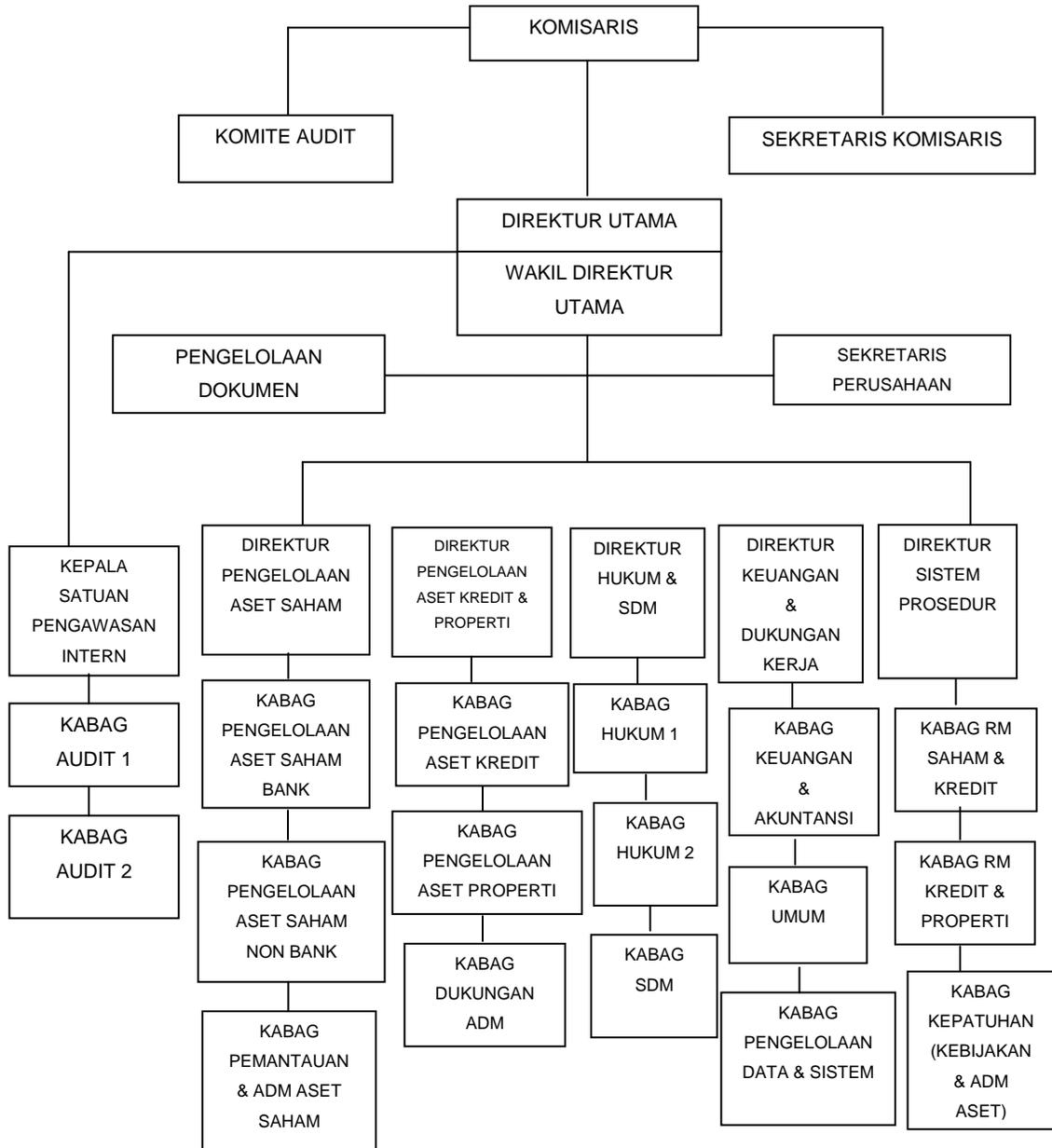
Berikut adalah beberapa daftar rokok yang diproduksi oleh Sampoerna:

1. Dji Sam Soe
2. Sampoerna Kretek
3. A Mild
4. Magnum
5. Malboro Merah
6. Malboro Gold
7. Malboro Black Menthol
8. Malboro Filter
9. Magnum Blue
10. U Mild
11. U Bold
12. Avolution Merah
13. Avolution Menthol, dll.

4.1.2 Struktur Organisasi PT. HM Sampoerna Tbk

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT. HM Sampoerna Tbk



Sumber : Rhamadana, 2016.

4.2 Hasil dan Pembahasan

4.2.1 Rasio Keuangan

Rasio keuangan terdiri dari beberapa rasio diantaranya rasio *Likuiditas*, *Solvabilitas*, *Profitabilitas* dan *Aktivitas* dengan perhitungan dan penjelasan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan perbandingan antara aset lancar dan hutang lancar. Rasio lancar yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam artian setiap perusahaan memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Berikut ini disajikan perhitungan rasio lancar PT. HM Sampoerna Tbk dari tahun 2013 sampai tahun 2017:

Tabel 4.2

**Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT. HM Sampoerna Tbk
Selama tahun 2013-2017**

Tahun	Aset Lancar (Jutaan Rp)	Liabilitas Jangka Pendek (Jutaan Rp)	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) (%)
2013	21,247,830	12,123,790	175.26
2014	20,777,514	13,600,230	152.77
2015	29,807,330	4,538,674	656.74
2016	33,647,496	6,428,478	523.41
2017	34,180,353	6,482,969	527.23
Rata-rata Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)			407.08

Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, pada tahun 2013 diperoleh rasio lancar sebesar 175,26%, nilai ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 liabilitas jangka pendek dijamin dengan 175,26% aset lancar perusahaan, tahun 2014 diperoleh rasio lancar sebesar 152,77%, nilai ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 liabilitas jangka pendek dijamin dengan 152,77% aset lancar perusahaan. Pada tahun 2015 hasil perhitungan rasio lancarnya sebesar 656,74% yang berarti Rp 1 liabilitas jangka pendek akan dijamin dengan 656,74% aset lancar perusahaan, tahun 2016 hasil perhitungan rasio lancarnya sebesar 523,41% yang artinya setiap Rp 1 liabilitas jangka pendek akan dijamin dengan 523,41% aset lancar perusahaan dan untuk tahun 2017 hasil perhitungan rasio lancarnya sebesar 527,23% yang berarti Rp 1 liabilitas jangka pendek akan dijamin dengan 527,23% aset lancar perusahaan, rata-rata dari rasio ini untuk periode 5 (lima) tahun adalah sebesar 407,08%.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*). Rasio ini merupakan pembagian antara jumlah aset lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. Berikut ini disajikan perhitungan rasio cepat PT. HM Sampoerna Tbk dari 2013 sampai 2017:

Tabel 4.3

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) PT. HM Sampoerna Tbk

Selama tahun 2013-2017

Tahun	Aset Lancar (Jutaan Rp)	Persediaan (Jutaan Rp)	Liabilitas Jangka Pendek (Jutaan Rp)	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>) (%)
2013	21,247,830	17,332,558	12,123,790	32
2014	20,777,514	17,431,586	13,600,230	25
2015	29,807,330	19,071,523	4,538,674	237
2016	33,647,496	19,442,023	6,428,478	221
2017	34,180,353	18,023,238	6,482,969	249
Rata-rata Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)				153

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, pada tahun 2013 diperoleh hasil perhitungan rasio cepat sebesar 32%, tahun 2014 sebesar 25%, tahun 2015 sebesar 237%, tahun 2016 sebesar 221%, dan untuk tahun 2017 hasil perhitungan rasio cepatnya sebesar 249% dan rata-rata dari rasio ini untuk periode 5 (lima) tahun adalah sebesar 153%.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan membutuhkan waktu yang lama untuk diuangkan. Jika hasil perhitungan rasio ini mencapai 1:1 atau 100%, ini akan berakibat baik bagi perusahaan jika terjadi likuiditas karena perusahaan akan mudah membayar kewajibannya.

2. Rasio Solvabilitas/*Leverage*

Rasio *solvabilitas* yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas), merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Berikut ini disajikan perhitungan *total debt to equity ratio* PT. HM Sampoerna Tbk selama tahun 2013-2017:

Tabel 4.4

***Total Debt to Equity Ratio* PT. HM Sampoerna Tbk**

Selama tahun 2013-2017

Tahun	Total Hutang (Liabilitas) (Jutaan Rp)	Total Modal Sendiri (Ekuitas) (Jutaan Rp)	<i>DER</i> (%)
2013	13,249,559	14,155,035	93.60
2014	14,882,516	13,498,114	110.26
2015	5,994,664	32,016,060	18.72
2016	8,333,263	34,175,014	24.38
2017	9,028,078	34,112,985	26.47
Rata-rata <i>Total Debt to Equity Ratio</i>			54.69

Sumber : Data diolah, 2018.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *DER* untuk tahun 2013 sebesar 93,60% nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh utang yang nilainya 93,60% dari total modal sendiri, tahun 2014 sebesar 110,26% nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh utang yang nilainya 110,26% dari total modal sendiri, tahun 2015 sebesar 18,72% nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh utang yang nilainya 18,72% dari total modal sendiri.

Tahun 2016 sebesar 24,38% nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh utang yang nilainya 24,38% dari total modal sendiri dan untuk tahun 2017

sebesar 26,47% nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh utang yang nilainya 26,47% dari total modal sendiri. Rata-rata rasio ini untuk periode 5 (lima) tahun adalah sebesar 54,69%. Semakin besar hasil dari perhitungan rasio ini, maka semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan.

2. *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva), merupakan rasio antara hutang dengan total aset yang dinyatakan dalam presentase. Berikut ini disajikan perhitungan *debt to total asset ratio* PT. HM Sampoerna Tbk dari tahun 2013-2017:

Tabel 4.5

***Total Debt to Total Asset Ratio* PT. HM Sampoerna Tbk
Selama tahun 2013-2017**

Tahun	Total Hutang (Liabilitas) (Jutaan Rp)	Total Aset (Jutaan Rp)	<i>DAR</i> (%)
2013	13,249,559	27,404,594	48.35
2014	14,882,516	28,380,630	52.44
2015	5,994,664	38,010,724	15.77
2016	8,333,263	42,508,277	19.60
2017	9,028,078	43,141,063	20.93
Rata-rata <i>Debt to Total Asset Ratio</i>			31.42

Sumber : Data diolah, 2018.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *DAR* sebesar 48,35% untuk tahun 2013 nilai ini menunjukkan bahwa kreditor mendanai perusahaan sebesar 48,35% dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, 52,44% untuk tahun 2014 nilai ini menunjukkan bahwa kreditor mendanai perusahaan sebesar 52,44% dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, 15,77% untuk tahun 2015 nilai ini menunjukkan

bahwa kreditor mendanai perusahaan sebesar 15,77% dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Tahun 2016 sebesar 19,60% nilai ini menunjukkan bahwa kreditor mendanai perusahaan sebesar 19,60% dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan 20,75% untuk tahun 2017 nilai ini menunjukkan bahwa kreditor mendanai perusahaan sebesar 20,75% dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rata-rata rasio ini untuk periode 5 (lima) tahun adalah sebesar 31,42%.

3. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

Rasio profitabilitas yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), merupakan presentase laba bersih suatu perusahaan terhadap penjualan. Berikut ini disajikan perhitungan *net profit margin* PT. HM Sampoerna Tbk dari tahun 2013-2017:

Tabel 4.6

***Net Profit Margin* PT. HM Sampoerna Tbk
Selama tahun 2013-2017**

Tahun	Laba Setelah Pajak (Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan) (Jutaan Rp)	Penjualan Bersih (Jutaan Rp)	<i>NPM</i> (%)
2013	10,807,957	75,025,207	14.41
2014	10,014,995	80,690,139	12.41
2015	10,355,007	89,069,306	11.63
2016	12,530,201	95,466,657	13.13
2017	12,483,134	99,091,484	12.60
Rata-rata <i>Net Profit Margin</i>			12.83

Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh rasio *NPM* untuk tahun 2013 sebesar 14,41% yang berarti untuk setiap barang yang dijual, perusahaan mendapatkan keuntungan bersih sebesar 14,41%, tahun 2014 sebesar 12,41% yang berarti untuk setiap barang yang dijual, perusahaan mendapatkan keuntungan bersih sebesar 12,41%, untuk tahun 2015 rasio *NPM* sebesar 11,63% yang berarti untuk setiap barang yang dijual, perusahaan mendapatkan keuntungan bersih sebesar 11,63%, untuk tahun 2016 rasio *NPM* sebesar 13,13% yang berarti untuk setiap barang yang dijual, perusahaan mendapatkan keuntungan bersih sebesar 13,13% dan untuk tahun 2017 rasio *NPM* sebesar 12,60%. Rata-rata dari rasio ini untuk periode 5 (lima) tahun adalah sebesar 12,83%.

2. *Return on Investment* (ROI), merupakan rasio yang menunjukkan banyaknya laba setelah pajak (laba bersih) yang diperoleh perusahaan dari total aset yang dimiliki. Berikut ini disajikan perhitungan *return on investment* PT. HM Sampoerna Tbk dari tahun 2013-2017:

Tabel 4.7
***Return On Investment* PT. HM Sampoerna Tbk**
Selama tahun 2013-2017

Tahun	Laba Setelah Pajak (Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan) (Jutaan Rp)	Total Aset (Jutaan Rp)	ROI (%)
2013	10,807,957	27,404,594	39.44
2014	10,014,995	28,380,630	35.29
2015	10,355,007	38,010,724	27.24
2016	12,530,201	42,508,277	29.48
2017	12,483,134	43,141,063	28.94
Rata-rata Return On Investment			32.08

Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh rasio *ROI* untuk tahun 2013 sebesar 39,44% nilai ini menunjukkan bahwa penghasilan bersih yang diperoleh oleh perusahaan sebesar 39,44%, tahun 2014 sebesar 35,29% nilai ini menunjukkan bahwa penghasilan bersih yang diperoleh oleh perusahaan sebesar 35,29%, tahun 2015 sebesar 27,24% nilai ini menunjukkan bahwa penghasilan bersih yang diperoleh oleh perusahaan sebesar 27,24%, tahun 2016 sebesar 29,48% nilai ini menunjukkan bahwa penghasilan bersih perusahaan sebesar 29,48% dan untuk tahun 2017 sebesar 28,94% nilai ini menunjukkan bahwa penghasilan bersih perusahaan sebesar 28,94%. Rata-rata rasio ini untuk 5 (lima) tahun yaitu sebesar 32,08%.

3. *Return on Equity* (ROE), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Berikut ini disajikan perhitungan *return on equity* PT. HM Sampoerna Tbk dari tahun 2013-2017:

Tabel 4.8
***Return on Equity* PT. HM Sampoerna Tbk**
Selama tahun 2013-2017

Tahun	Laba Setelah Pajak (Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan) (Jutaan Rp)	Modal Sendiri (Ekuitas) (Jutaan Rp)	<i>ROE</i> (%)
2013	10,807,957	14,155,035	76.35
2014	10,014,995	13,498,114	74.20
2015	10,355,007	32,016,060	32.34
2016	12,530,201	34,175,014	36.66
2017	12,483,134	34,112,985	36.59
Rata-rata <i>Return on Equity</i>			51.23

Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *ROE* untuk tahun 2013 sebesar 76,35% yang untuk setiap seratus ribu rupiah investasi pemegang saham, perusahaan memberikan kembalian sebesar 76,35%, tahun 2014 sebesar 74,20% yang berarti untuk setiap seratus ribu rupiah investasi pemegang saham, perusahaan memberikan kembalian sebesar 74,20%, tahun 2015 nilai *ROE* sebesar 32,34%, tahun 2016 nilai *ROE* sebesar 36,66% dan untuk tahun 2017 nilai *ROE* sebesar 36,59%. Rata-rata rasio ini untuk periode 5 (lima) tahun adalah sebesar 51,23%.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Total assets turnover* (Perputaran total aset), rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Berikut ini disajikan perhitungan *total assets turnover* PT. HM Sampoerna Tbk dari tahun 2013-2017:

Tabel 4.9

***Total Assets Turnover* PT. HM Sampoerna Tbk**

Selama tahun 2013-2017

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	<i>Total Assets Turnover</i> (kali)
2013	75,025,207	27,404,594	2.74
2014	80,690,139	28,380,630	2.84
2015	89,069,306	38,010,724	2.34
2016	95,466,657	42,508,277	2.25
2017	99,091,484	43,141,063	2.30
Rata-rata <i>Total Assets Turnover</i>			2.49

Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas pada tahun 2013 perputaran total aset sebesar 2,74 kali artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 2,74 kali dari total aset yang dimiliki, tahun 2014 perputaran total aset sebesar 2,84 kali artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 2,84 kali dari total aset yang dimiliki, tahun 2015 sebesar 2,34 kali artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 2,34 kali dari total aset yang dimiliki.

Tahun 2016 sebesar 2,25 kali artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 2,25 kali dari total aset yang dimiliki dan tahun 2017 sebesar 2,30 kali artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 2,30 kali dari total aset yang dimiliki. Rata-rata rasio ini untuk periode 5 (lima) tahun adalah sebesar 2,49 kali.

2. *Fixed Assets Turnover* (Perputaran Aset Tetap), merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar nilai penjualan yang diperoleh perusahaan untuk setiap aktiva tetap yang dimiliki. Berikut ini disajikan perhitungan *fixed assets turnover* PT. HM Sampoerna Tbk dari tahun 2013-2017:

Tabel 4.10

***Fixed Assets Turnover* PT. HM Sampoerna Tbk**

Selama tahun 2013-2017

Tahun	Penjualan Bersih (Jutaan Rp)	Aset Tetap (Aset Tidak Lancar) (Jutaan Rp)	<i>Fixed Assets Turnover</i> (kali)
2013	75,025,207	6,156,764	12.19
2014	80,690,139	7,603,116	10.61
2015	89,069,306	8,203,394	10.86
2016	95,466,657	8,860,781	10.77
2017	99,091,484	8,960,710	11.06
Rata-rata <i>Fixed Assets Turnover</i>			11.10

Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio diatas rasio perputaran aset tetap pada tahun 2013 sebesar 12,19 kali artinya perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 12,19 kali dari total aset tetap yang dimilikinya, tahun 2014 adalah sebesar 10,61 kali artinya perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 10,61 kali dari total aset tetap yang dimilikinya, tahun 2015 sebesar 10,86 kali artinya perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 10,86 kali dari total aset tetap yang dimilikinya.

Tahun 2016 sebesar 10,77 kali artinya perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 10,77 kali dari total aset tetap yang dimilikinya dan tahun 2017

sebesar 11,06 kali artinya perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 11,06 kali dari total aset tetap yang dimilikinya. Rata-rata rasio ini untuk periode 5 (lima) tahun adalah sebesar 11,10 kali.

4.3 Penilaian Kinerja Keuangan dan Interpretasi Kondisi Rasio Keuangan PT. HM Sampoerna Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan seperti yang diuraikan pada tabel diatas, maka dapat diketahui kondisi kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk yang akan dinilai melalui kinerja keuangan perusahaan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

Dari hasil analisis diatas maka dapat dinilai kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk pada periode 2013-2017 secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Kesimpulan Kondisi Kinerja Keuangan PT. HM Sampoerna Tbk
Selama Tahun 2013-2017

Keterangan	Tahun					Rata-rata Rasio	Standar Industri	Kondisi
	2013	2014	2015	2016	2017			
1. Likuiditas								
<i>a. Current Ratio</i>	175,26%	152,77%	656,74%	523,41%	527,23%	407,08%	200%	Kurang Baik
<i>b. Quick Ratio</i>	32%	25%	237%	221%	245%	153%	100%	Baik
2. Solvabilitas								
<i>a. Total Debt to Equity Ratio</i>	93,60%	110,26%	18,72%	24,38%	26,47%	54,69%	100%	Baik
<i>b. Total Debt to Total Asset Ratio</i>	48,35%	52,44%	15,77%	19,60%	20,93%	31,42%	100%	Baik
3. Profitabilitas								
<i>a. Net Profit Margin</i>	14,41%	12,41%	11,63%	13,13%	12,60%	12,83%	5%	Baik
<i>b. Return on Investment</i>	39,44%	35,29%	27,24%	29,48%	28,94%	32,08%	5%	Baik
<i>c. Return on Equity</i>	76,35%	74,20%	32,34%	36,66%	36,59%	51,23%	20%	Baik
4. Aktivitas								
<i>a. Total Assets Turnover</i>	2,74x	2,84x	2,34x	2,25x	2,30x	2,49x	0,5x	Baik
<i>b. Fixed Assets Turnover</i>	12,19x	10,61x	10,86x	10,77x	11,06x	11,10x	1,5x	Baik

Sumber : Data diolah, 2018.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, rasio lancar untuk tahun 2013 sebesar 175,26%, tahun 2014 sebesar 152,77% penyebab terjadinya penurunan di tahun 2014 disebabkan karena aset lancar perusahaan turun sebesar Rp. 1 triliun dari tahun sebelumnya dan total liabilitas jangka pendek naik sebesar Rp. 1 triliun dari tahun sebelumnya, keadaan perusahaan untuk 2 (dua) tahun ini kondisinya kurang baik karena berada dibawah standar industri.

Tahun 2015 rasio lancarnya sebesar 656,74% pada tahun ini mengalami peningkatan dengan tingkat peningkatan sebesar 503,97% ini disebabkan karena total aset lancar perusahaan pada tahun ini naik sebesar Rp. 9 triliun dari tahun 2014 dan total liabilitas jangka pendeknya turun sebesar Rp. 9 triliun dari tahun 2014 ini disebabkan karena pada tahun 2015 total pinjaman pihak berelasi nilainya Rp.0 dikarenakan pinjaman tersebut telah jatuh tempo dan telah dibayar dibulan januari 2015 dan pada tanggal 31 Desember 2014 perusahaan melakukan *swap* valuta asing dengan beberapa bank tujuannya untuk mengurangi resiko fluktuasi nilai tukar pinjaman jangka pendek.

Nilai utang cukai yang pada tahun 2014 sebesar Rp. 6 triliun pada tahun 2015 nilainya Rp.0 penyebabnya karena perusahaan telah membayar seluruh tagihan bea masuk dan cukai kemudian membukukan sebagai biaya pada bulan September 2015. Tahun 2016 rasio lancarnya sebesar 523,41% pada tahun ini mengalami penurunan dengan tingkat penurunan sebesar 133,33%, ini disebabkan karena total aset lancar perusahaan naik sebesar Rp. 4 triliun dari tahun 2015 dan total liabilitas jangka pendek perusahaan naik sebesar Rp. 2 triliun dari tahun 2015. Tahun 2017 rasio lancarnya sebesar 527,23% pada tahun ini mengalami peningkatan dengan tingkat peningkatan sebesar 3,82% ini disebabkan karena total

aset lancar perusahaan naik sebesar Rp. 1 triliun dari tahun 2016 dan total liabilitas jangka pendek perusahaan naik sebesar Rp. 54 miliar dari tahun 2016.

Rata-rata *current ratio* untuk 5 (lima) tahun adalah sebesar 407,08%, perhitungan rasio ini menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik, dikatakan kurang baik karena rata-rata rasio untuk 5 (lima) tahun relatif lebih tinggi dari standar industri yang ditetapkan atau dengan kata lain 2 kali lipat dari standar industri. Pada umumnya *current ratio* diatas 200% sudah dianggap ukuran yang baik bagi perusahaan tetapi *current ratio* yang tinggi dianggap kurang baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang tinggi dibandingkan taksiran penjualan dan adanya saldo piutang yang besar yang membutuhkan waktu lama untuk ditagih.

Kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk selama 5 (lima) tahun yang diukur menggunakan *current ratio* ini menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik penyebabnya karena adanya saldo piutang yang besar yang membutuhkan waktu lama untuk pengumpulan piutangnya, untuk tahun 2013 sendiri membutuhkan waktu 2 (dua) tahun dari total piutang sebesar Rp. 1,4 triliun, tahun 2014 membutuhkan waktu 1 (satu) tahun 5 (lima) bulan dari total piutang sebesar Rp. 1 triliun, tahun 2015 membutuhkan waktu 6 (enam) tahun 5 (lima) bulan dari total piutang sebesar Rp. 2,6 triliun, tahun 2016 membutuhkan waktu 7 (tujuh) tahun dari total piutang sebesar Rp. 5 triliun, dan tahun 2017 membutuhkan waktu 5 (lima) tahun 5 (lima) bulan dari total piutang sebesar Rp. 3,7 triliun.

Quick ratio pada tahun 2013 diperoleh rasio cepatnya sebesar 32%, tahun 2014 sebesar 25%, pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan tingkat penurunan sebesar 7% ini disebabkan karena terjadinya penurunan di tahun 2014 disebabkan karena total aset lancar perusahaan turun sebesar Rp. 1 triliun dari

tahun sebelumnya, persediaan naik sebesar Rp.9,9 miliar dan total liabilitas jangka pendek naik sebesar Rp. 1 triliun dari tahun sebelumnya, keadaan perusahaan untuk 2 (dua) tahun ini kondisinya kurang baik karena berada dibawah standar industri. Tahun 2015 rasio cepatnya sebesar 237%, pada tahun ini mengalami peningkatan dengan tingkat peningkatan sebesar 212% yang disebabkan karena total aset lancar perusahaan pada tahun ini naik sebesar Rp. 9 triliun dari tahun 2014, persediaan naik sebesar Rp. 1,6 triliun dan total liabilitas jangka pendeknya turun sebesar Rp. 9 triliun dari tahun 2014.

Tahun 2016 rasio cepatnya sebesar 221% pada tahun ini mengalami penurunan dengan tingkat penurunan sebesar 16% ini disebabkan karena total aset lancar perusahaan naik sebesar Rp. 4 triliun dari tahun 2015, persediaan naik sebesar Rp. 371 miliar dan total liabilitas jangka pendek perusahaan naik sebesar Rp. 2 triliun dari tahun 2015. Tahun 2017 rasio cepatnya sebesar 249% pada tahun ini mengalami peningkatan dengan tingkat peningkatan sebesar 28% ini disebabkan karena total aset lancar perusahaan naik sebesar Rp. 1 triliun dari tahun 2016, persediaan turun sebesar Rp. 1,4 triliun dan total liabilitas jangka pendek perusahaan naik sebesar Rp. 54 miliar dari tahun 2016. Rata-rata rasio cepat selama 5 (lima) tahun yaitu sebesar 153%, ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dimana rata-rata rasionya berada diatas standar industri.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio *solvabilitas* terdiri dari *total debt to equity ratio* pada tahun 2013 diperoleh sebesar 93,60%, pada tahun ini kondisi kinerja keuangan dalam keadaan baik karena berada dibawah standar industri. Tahun 2014 sebesar 110,26% pada tahun ini mengalami peningkatan dengan tingkat peningkatan sebesar 16,66%, pada

tahun ini kondisi kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena nilai rasionya berada diatas standar industri ini disebabkan karena total liabilitas perusahaan untuk tahun ini naik sebesar Rp. 1 triliun dan total modal sendiri mengalami penurunan sebesar Rp. 1 triliun dari tahun sebelumnya. Tahun 2015 sebesar 18,72% pada tahun ini mengalami penurunan dengan tingkat penurunan sebesar 91,54%, tahun ini kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena hasil perhitungan rasionya berada dibawah standar industri ini dikarenakan total liabilitas perusahaan menurun sebesar Rp. 9 triliun dan total modal sendiri naik sebesar Rp. 19 triliun dari tahun 2014.

Tahun 2016 nilainya sebesar 24,38% nilainya naik dari tahun sebelumnya dengan tingkat kenaikan sebesar 5,66% kenaikan tersebut disebabkan nilai liabilitas naik sebesar Rp. 3 triliun dan ekuitas perusahaan naik sebesar Rp. 2 triliun, tahun 2017 sebesar 26,47% nilainya naik dari tahun sebelumnya dengan tingkat kenaikan sebesar 2,09% kenaikan tersebut disebabkan nilai liabilitas naik sebesar Rp. 1 triliun dan ekuitas perusahaan naik sebesar Rp. 63 miliar. Rata-rata rasio untuk 5 (lima) tahun adalah sebesar 54,69%, meskipun pada tahun 2014 kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang kurang baik tetapi untuk rata-rata rasio 5 (lima) tahun masih mencerminkan kondisi kinerja keuangan yang baik karena rata-rata rasionya berada dibawah standar industri.

Total debt to asset ratio perusahaan untuk tahun 2013 sebesar 48,35%, tahun 2014 sebesar 52,44% pada tahun ini perhitungan rasionya meningkat dengan tingkat peningkatan sebesar 4,09% yang disebabkan oleh total liabilitas perusahaan naik sebesar Rp. 1 triliun dan total aset naik sebesar Rp. 1 triliun dari tahun sebelumnya. Tahun 2015 rasionya sebesar 15,77% pada tahun ini perhitungan rasionya mengalami penurunan dengan tingkat penurunan sebesar 36,67% ini

disebabkan karena nilai liabilitas perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp. 9 triliun dan total aset naik sebesar Rp. 10 triliun dari tahun 2014. Tahun 2016 rasionya sebesar 19,60% di tahun ini rasionya mengalami peningkatan sebesar 3,83% penyebabnya karena nilai liabilitas perusahaan naik dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 3 triliun dan total aset perusahaan naik sebesar Rp. 4 triliun.

Tahun 2017 rasionya sebesar 20,93% pada tahun ini rasionya juga mengalami peningkatan sebesar 1,33% penyebabnya nilai liabilitas perusahaan naik sebesar Rp. 1 triliun dan nilai aset perusahaan naik sebesar Rp. 1 triliun. Rata-rata rasio untuk 5 (lima) tahun adalah sebesar 31,42% keadaan ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik karena rata-rata rasio untuk 5 (lima) tahun berada diatas standar industri.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas terdiri dari *net profit margin* yang pada tahun 2013 sebesar 14,41%, tahun 2014 sebesar 12,41% pada tahun ini rasionya mengalami penurunan sebesar 2% dari tahun sebelumnya ini disebabkan karena penghasilan komprehensif tahun berjalannya turun sebesar Rp. 0,8 miliar dan penjualan bersih perusahaan naik sebesar Rp. 5 triliun dari tahun 2013. Tahun 2015 sebesar 11,63% pada tahun ini rasionya mengalami penurunan dengan tingkat penurunan sebesar 0,78% ini disebabkan karena nilai penghasilan komprehensif tahun berjalan naik sebesar Rp. 0,3 miliar dan penjualan bersihnya naik sebesar Rp. 9 triliun dari tahun 2014.

Tahun 2016 sebesar 13,13% pada tahun ini rasionya mengalami peningkatan dengan tingkat peningkatan sebesar 1,5% yang disebabkan karena nilai penghasilan komprehensif tahun berjalan naik sebesar Rp. 2 triliun dan

penjualan bersih naik sebesar Rp. 6 triliun dari tahun 2015. Tahun 2017 sebesar 12,60% pada tahun ini rasionya turun dari tahun sebelumnya dengan tingkat penurunan sebesar 0,53% ini disebabkan karena nilai penghasilan komprehensif tahun berjalan turun sebesar Rp. 0,1 miliar dan nilai penjualan bersih naik sebesar Rp. 4 triliun dari tahun 2016. Rata-rata rasio untuk 5 (lima) tahun adalah sebesar 12,83% ini mencerminkan kondisi kinerja keuangan yang baik karena rata-rata rasionya berada diatas standar industri.

Return on investment untuk tahun 2013 sebesar 39,44%, tahun 2014 sebesar 35,29% pada tahun ini rasionya mengalami penurunan dengan tingkat penurunan sebesar 4,15% ini disebabkan karena nilai penghasilan komprehensif tahun berjalan turun sebesar Rp. 0,8 miliar dan total aset perusahaan naik sebesar Rp. 1 triliun. Tahun 2015 sebesar 27,24% pada tahun ini perhitungan rasionya juga mengalami penurunan sebesar 8,05% yang disebabkan karena total penghasilan komprehensif tahun berjalan untuk tahun ini naik sebesar Rp. 0,3 miliar dan total aset perusahaan naik sebesar Rp. 10 triliun.

Tahun 2016 sebesar 29,48% pada tahun ini rasionya mengalami peningkatan sebesar 2,24% yang disebabkan karena total penghasilan komprehensif tahun berjalan naik sebesar Rp. 2 triliun dan total aset perusahaan naik sebesar Rp. 4 triliun dari tahun 2015. Tahun 2017 sebesar 28,94% pada tahun ini rasionya mengalami penurunan sebesar 0,54% ini disebabkan karena total penghasilan komprehensif tahun berjalan turun sebesar Rp. 0,1 miliar dan total aset perusahaan naik sebesar Rp. 1 triliun. Rata-rata rasio untuk 5 (lima) tahun sebesar 32,08% ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan untuk 5 (lima) tahun berada dalam kondisi yang baik karena rata-rata rasionya berada diatas standar industri.

Return on equity untuk tahun 2013 sebesar 76,35%, tahun 2014 sebesar 74,20% pada tahun ini rasionya mengalami penurunan sebesar 2,15% ini disebabkan karena nilai penghasilan komprehensif tahun berjalan turun sebesar Rp. 0,8 miliar dan nilai ekuitas turun sebesar Rp. 1 triliun dari tahun 2013. Tahun 2015 sebesar 32,34% pada tahun ini rasionya turun sebesar 41,86% ini disebabkan karena nilai penghasilan komprehensif tahun berjalan naik sebesar Rp. 0,3 miliar dan nilai ekuitas naik sebesar Rp. 18 triliun dari tahun 2014.

Tahun 2016 sebesar 36,66% pada tahun ini rasionya mengalami peningkatan sebesar 4,32% ini disebabkan karena nilai penghasilan komprehensif tahun berjalan naik sebesar Rp. 2 triliun dan nilai ekuitas naik sebesar Rp. 2 triliun dari tahun 2015. Tahun 2017 sebesar 36,59% pada tahun ini rasionya mengalami penurunan sebesar 0,07% ini disebabkan karena nilai penghasilan komprehensif tahun berjalan turun sebesar Rp. 0,1 miliar dan nilai ekuitas turun sebesar Rp. 0,1 miliar dari tahun 2016. Rata-rata rasio untuk 5 (lima) tahun sebesar 51,23% ini berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan untuk 5 (lima) tahun berada pada kondisi yang baik karena rata-rata rasionya berada diatas standar industri.

4. Rasio Aktivitas

Rasio *aktivitas* terdiri dari *total assets turnover* pada tahun 2013 sebesar 2,74 kali, tahun 2014 sebesar 2,84 kali pada tahun ini rasionya mengalami peningkatan sebesar 0,1 kali yang disebabkan karena nilai penjualan bersihnya naik sebesar Rp. 5 triliun dan total asetnya naik sebesar Rp. 1 triliun dari tahun 2013. Tahun 2015 sebesar 2,34 kali pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 0,5 kali yang disebabkan karena nilai penjualan bersih naik sebesar Rp. 9 triliun dan total aset naik sebesar Rp. 10 triliun dari tahun 2014.

Tahun 2016 sebesar 2,25 kali pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 0,09 kali yang disebabkan karena nilai penjualan bersih naik sebesar Rp. 6 triliun dan total aset naik sebesar Rp. 4 triliun dari tahun 2015. Tahun 2017 sebesar 2,30 kali pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 0,05 kali yang disebabkan karena nilai penjualan bersihnya naik sebesar Rp. 4 triliun dan total asetnya naik sebesar Rp. 1 triliun dari tahun 2016. Rata-rata rasio untuk 5 (lima) tahun sebesar 2,49 kali ini mencerminkan kondisi kinerja keuangan perusahaan berada pada kondisi yang baik karena rata-rata rasio untuk 5 (lima) tahun berada diatas standar industri.

Fixed assets turnover pada tahun 2013 sebesar 12,19 kali, tahun 2014 sebesar 10,61 kali pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 1,58 kali yang disebabkan karena penjualan bersih perusahaan naik sebesar Rp. 5 triliun dan aset tetap perusahaan naik sebesar Rp. 1 triliun dari tahun 2013. Tahun 2015 sebesar 10,86 kali pada tahun ini juga mengalami peningkatan sebesar 0,25 kali yang disebabkan karena nilai penjualan bersih naik sebesar Rp. 9 triliun dan aset tetap naik sebesar Rp. 1 triliun dari tahun 2014.

Tahun 2016 sebesar 10,77 kali pada tahun ini rasionya mengalami penurunan sebesar 0,09 kali yang disebabkan karena nilai penjualan bersih naik sebesar Rp. 6 triliun dan aset tetap naik sebesar Rp. 0,6 miliar dari tahun 2015. Tahun 2017 sebesar 11,06 kali pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 0,29 kali ini disebabkan karena penjualan bersih perusahaan naik sebesar Rp. 4 triliun dan aset tetap naik sebesar Rp. 0,1 miliar dari tahun 2016. Rata-rata rasio untuk 5 (lima) tahun sebesar 11,10 kali ini mencerminkan kondisi kinerja keuangan perusahaan beradada dalam kondisi yang baik karena rata-rata rasionya berada diatas standar industri.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk periode 2013-2017 dengan menggunakan analisis rasio yang terdiri dari rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, *profitabilitas* dan *aktivitas*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio *likuiditas* pada PT. HM Sampoerna Tbk periode tahun 2013-2017, dari segi perhitungan *current ratio* memiliki kinerja keuangan yang kurang baik dikarenakan rata-rata rasio selama 5 (tahun) berada diatas rata-rata standar industri ini disebabkan kerena lamanya waktu pengumpulan piutang perusahaan. Untuk *quick ratio* memiliki kinerja keuangan yang baik.
2. Rasio *solvabilitas* pada PT. HM Sampoerna Tbk periode tahun 2013-2017 memiliki kinerja yang baik. Dikatakan baik karena *total debt to equity ratio* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang dimiliki, sedangkan *total debt to asset ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang digunakan.
3. Rasio *profitabilitas* pada PT. HM Sampoerna Tbk periode tahun 2013-2017 memiliki kinerja yang baik. Dikatakan baik karena *net profit margin* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, *return on investment* menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mencapai target dalam menjalankan operasionalnya sedangkan *return on equity*

menunjukkan perusahaan mampu melakukan tugas dengan optimal dalam menggunakan modal sendiri.

4. Rasio *aktivitas* pada PT. HM Sampoerna Tbk periode tahun 2013-2017 memiliki kinerja yang baik. Dikatakan baik karena *total asset turnover* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari keseluruhan mengelola aset yang dimiliki, sedangkan *fixed asset turnover* menunjukkan bahwa perusahaan cukup baik dalam mengelola aset yang dimiliki.

5.2 Saran

Melalui penelitian ini, saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio *likuiditas* pada PT. HM Sampoerna Tbk untuk *current ratio* berada pada posisi yang kurang baik, diharapkan perusahaan dapat memanfaatkan asetnya secara maksimal dan dapat mempertahankan serta meningkatkan *quick rasionya*.
2. Rasio *solvabilitas* pada PT. HM Sampoerna Tbk berada pada posisi yang baik. Hal ini harus tetap dipertahankan agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo.
3. Rasio *profitabilitas* pada PT. HM Sampoerna Tbk berada pada posisi yang baik. Hal ini harus tetap dipertahankan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba lebih ditingkatkan lagi.
4. Rasio *aktivitas* PT. HM Sampoerna Tbk berada pada posisi yang baik, dalam hal ini hendaknya perusahaan dapat mempertahankan dan meningkatkan dalam mengelola total aset sehingga perputaran aset dapat lebih cepat

berputar guna efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra, Abuzar dan Rudiansyah.2017.*Statistika Terapan (Untuk Pembuatan Kebijakan Dan Pengambilan Keputusan)*. In Media
- Bursa Efek Indonesia.www.idx.co.id
- Eriyanto.2011.*Analisis Isi (Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Prenada Media Group
- Fahmi, Irham.2011.*Analisa Laporan Keuangan*.Bandung:Alfabeta.
- Fahmi, Irham.2014.*Analisis Laporan Keuangan*.Bandung:Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul. 2012.*Analisis Laporan Keuangan*.Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Harahap, Sofyan Syarif.2013.*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*.Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada
- Harahap, Sofyan, Syarif.2015.*Teori Akuntansi*.Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia.2014.*Standar Akuntansi Keuangan per Efektif 1 Januari 2015*.Jakarta
- Jumingan.2006.*Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Kasmir.2008.*Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta:Rajawali Pers.
- Kasmir.2014.*Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir.2007.*Analisa Laporan Keuangan*.Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S.2008.*Analisis Informasi Keuangan*.Yogyakarta:Liberty.
- Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi Universitas Fajar.2015.
- Prastowo, Dwi.2015.*Analisis Laporan Keuangan*.Yogyakarta Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Rhamadana, B.R.2016.*Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H. M Sampoerna Tbk*.Skripsi tidak diterbitkan.Surabaya:Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)
- Subramanyam, K.R dan Wild, John J.2014.*Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta Salemba Empat.

Sugioyono.2017.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*.Yogyakarta:PT Pustaka Baru.

Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*.Yogyakarta:Pustaka Baru Press.

LAMPIRAN

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

ASET	<u>2014</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2013</u>	ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	65,086	4	657,276	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		5		Trade receivables
- Pihak ketiga	855,768		1,179,411	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	153,877	25	213,749	Related parties -
Piutang lainnya				Other receivables
- Pihak ketiga	80,286		42,192	Third parties -
- Pihak berelasi	8,006	25	14,075	Related party -
Persediaan	17,431,586	6	17,332,558	Inventories
Pajak dibayar dimuka		15a		Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan	2,448		-	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	676,086		664,518	Other taxes -
Uang muka pembelian tembakau	1,328,672	27b	957,295	Advances for purchase of tobacco
Biaya dibayar dimuka	171,411	7	176,707	Prepayments
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	<u>4,288</u>	10	<u>10,049</u>	Non-current assets held for sale
Jumlah aset lancar	<u>20,777,514</u>		<u>21,247,830</u>	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Piutang lainnya				Other receivables
- Pihak berelasi	-	25	150,000	Related party -
Investasi pada entitas asosiasi	48,347	8	34,232	Investment in associate
Properti investasi	435,991	9	363,614	Investment properties
Aset tetap	5,919,600	10	4,708,669	Fixed assets
Tanah untuk pengembangan	114,900		115,831	Land for development
Aset pajak tangguhan	219,407	15e	149,792	Deferred tax assets
Goodwill	60,423	11,26	60,423	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	<u>804,448</u>	15d	<u>574,203</u>	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>7,603,116</u>		<u>6,156,764</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET	<u>28,380,630</u>		<u>27,404,594</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2014</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2013</u>	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman		12		<i>Borrowings</i>
- Pihak ketiga	90,658		-	<i>Third party -</i>
- Pihak berelasi	2,744,820	25	2,442,000	<i>Related party -</i>
Utang usaha dan lainnya		13		<i>Trade and other payables</i>
- Pihak ketiga	1,819,182		1,420,955	<i>Third parties -</i>
- Pihak-pihak berelasi	942,290	25	772,748	<i>Related parties -</i>
Utang pajak		15b		<i>Taxes payable</i>
- Pajak penghasilan badan	382,594		518,692	<i>Corporate income tax -</i>
- Pajak lain-lain	723,887		891,184	<i>Other taxes -</i>
Utang cukai	6,164,841	16	5,474,067	<i>Excise tax payable</i>
Akrual	120,209	14	77,249	<i>Accruals</i>
Liabilitas imbalan kerja				<i>Employee benefit liabilities</i>
- jangka pendek	507,145	23	415,187	<i>- current</i>
Pendapatan tangguhan				<i>Deferred revenue</i>
- jangka pendek	79,645	27a	48,165	<i>- current</i>
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	5,329	25	43,681	<i>Other short-term financial liability</i>
Liabilitas sewa pembiayaan				<i>Finance lease liabilities</i>
- jangka pendek	19,630	17	19,862	<i>- current</i>
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>13,600,230</u>		<u>12,123,790</u>	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas imbalan kerja	1,172,616	23	937,146	<i>Employee benefit liabilities</i>
Liabilitas pajak tangguhan	730	15e	636	<i>Deferred tax liabilities</i>
Liabilitas sewa pembiayaan	33,455	17	34,213	<i>Finance lease liabilities</i>
Pendapatan tangguhan	75,485	27a	153,774	<i>Deferred revenue</i>
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>1,282,286</u>		<u>1,125,769</u>	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	<u>14,882,516</u>		<u>13,249,559</u>	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar - 6.300.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham				<i>Authorised capital - 6,300,000,000 ordinary shares with par value of Rp100 (full Rupiah) per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.383.000.000 saham biasa	438,300	18	438,300	<i>Issued and fully paid - 4,383,000,000 ordinary shares</i>
Tambahan modal disetor	99,396	19	120,622	<i>Additional paid-in capital</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	646,270		646,209	<i>Cumulative translation adjustments</i>
Ekuitas lainnya	(29,721)		(29,721)	<i>Other reserves</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
- Dicadangkan	90,000		90,000	<i>Appropriated -</i>
- Belum dicadangkan	12,253,869		12,889,625	<i>Unappropriated -</i>
Jumlah ekuitas	<u>13,498,114</u>		<u>14,155,035</u>	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>28,380,630</u>		<u>27,404,594</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	5,056,183	2d,4	1,718,738	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2e,5		Trade receivables
- Pihak ketiga	3,124,358		2,288,676	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	198,168	2w,27	170,066	Related parties -
Piutang lainnya		2e		Other receivables
- Pihak ketiga	190,079		124,063	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	1,483,815	2w,27	2,144,022	Related parties -
Aset keuangan jangka pendek lainnya	1,634,332	2f,27	1,349,701	Other short-term financial asset
Persediaan	19,442,023	2h,6	19,071,523	Inventories
Pajak dibayar dimuka		14a		Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan	-	2s	1,418	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	974,217		1,168,354	Other taxes -
Uang muka pembelian tembakau	1,377,109	29c	1,536,678	Advances for purchase of tobacco
Biaya dibayar dimuka	167,212	7	156,025	Prepayments
Aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	-	2k,10	78,066	Assets of disposal group classified as held for sale
Jumlah aset lancar	33,647,496		29,807,330	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Investasi pada entitas asosiasi	62,174	8	61,789	Investment in associate
Properti investasi	585,098	2j,9	605,616	Investment properties
Aset tetap	6,895,483	2i,10	6,281,176	Fixed assets
Tanah untuk pengembangan	114,888	2m	113,729	Land for development
Aset pajak tangguhan	272,268	2s,14e	235,765	Deferred tax assets
Goodwill	60,423	2n,11	60,423	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	870,447	14d	844,896	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	8,860,781		8,203,394	Total non-current assets
JUMLAH ASET	42,508,277		38,010,724	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/DAN SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha dan lainnya		2f,12		Trade and other payables
- Pihak ketiga	2,567,887		2,313,370	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	1,302,730	2w,27	877,743	Related parties -
Utang pajak		14b		Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	735,290	2s	364,569	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	898,492		49,154	Other taxes -
Akrual	176,838	2f,13	238,337	Accruals
Liabilitas imbalan kerja				Employee benefit liabilities
- jangka pendek	691,643	2q,24	628,781	- current
Pendapatan tangguhan				Deferred revenue
- jangka pendek	34,830	29a,29b	45,410	- current
Liabilitas sewa pembiayaan				Finance lease liabilities
- jangka pendek	20,768	2i,16	20,248	- current
Liabilitas atas kelompok lepasan dimiliki untuk dijual	-	2k,10	1,062	Liabilities of disposal group classified as held for sale
Jumlah liabilitas jangka pendek	6,428,478		4,538,674	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas imbalan kerja	1,806,764	2q,24	1,351,368	Employee benefit liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	65,744	2i,16	40,878	Finance lease liabilities
Pendapatan tangguhan	32,277	29a,29b	63,744	Deferred revenue
Jumlah liabilitas jangka panjang	1,904,785		1,455,990	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	8,333,263		5,994,664	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham				Share capital
Modal dasar -				Authorized capital -
157.500.000.000 saham biasa (2015: 6.300.000.000) dengan nilai nominal Rp4 (2015: Rp100) (Rupiah penuh) per saham	465,272	17	465,272	157,500,000,000 ordinary shares (2015: 6,300,000,000) with par value of Rp4 (2015: Rp100) (full Rupiah) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 116.318.076.900 (2015: 4.652.723.076)	20,466,910	2r,2y,18	20,485,848	Issued and fully paid - 116,318,076,900 (2015: 4,652,723,076) ordinary shares
saham biasa				Additional paid-in capital
Tambahan modal disetor				Cumulative translation adjustments
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	646,928	2c	646,518	Other reserves
Ekuitas lainnya	(29,721)		(29,721)	Retained earnings
Saldo laba				Appropriated -
- Dicadangkan	95,000	17	90,000	Unappropriated -
- Belum dicadangkan	12,530,625		10,358,143	
Jumlah ekuitas	34,175,014		32,016,060	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	42,508,277		38,010,724	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2017 AND 2016**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>31 Desember/ December 2017</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha dan lainnya		2f,12		Trade and other payables
- Pihak ketiga	2,599,318		2,567,887	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	1,067,123	2w,27	1,302,730	Related parties -
Utang pajak		14b		Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	599,688	2s	735,290	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	1,268,261		898,492	Other taxes -
Akrual	226,449	2f,13	176,838	Accruals
Liabilitas imbalan kerja				Employee benefit liabilities
- jangka pendek	636,581	2q,24	691,643	- current
Pendapatan tangguhan				Deferred revenue
- jangka pendek	56,612	29a, 29b	34,830	- current
Liabilitas sewa pembiayaan				Finance lease liabilities
- jangka pendek	28,937	2l,16	20,768	- current
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>6,482,969</u>		<u>6,428,478</u>	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas imbalan kerja	2,239,240	2q,24	1,806,764	Employee benefit liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	80,530	2l,16	65,744	Finance lease liabilities
Pendapatan tangguhan	225,339	29a, 29b	32,277	Deferred revenue
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>2,545,109</u>		<u>1,904,785</u>	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	<u>9,028,078</u>		<u>8,333,263</u>	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham				Share capital
Modal dasar -				Authorised capital -
157.500.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp4 (Rupiah penuh) per saham				157,500,000,000 ordinary shares with par value of Rp4 (full Rupiah) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 116.318.076.900 saham biasa	465,272	17	465,272	Issued and fully paid - 116,318,076,900 ordinary shares
Tambahan modal disetor	20,449,204	2r,2y,18	20,466,910	Additional paid-in capital
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	646,254	2c	646,928	Cumulative translation adjustments
Ekuitas lainnya	(29,721)		(29,721)	Other reserves
Saldo laba				Retained earnings
- Dicadangkan	95,000		95,000	Appropriated -
- Belum dicadangkan	12,486,976		12,530,625	Unappropriated -
Jumlah ekuitas	<u>34,112,985</u>		<u>34,175,014</u>	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>43,141,063</u>		<u>42,508,277</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI
KOMPRESIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba per saham dasar)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
except basic earnings per share)

	<u>2014</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2013</u>	
Penjualan bersih	80,690,139	20,25	75,025,207	<i>Net revenues</i>
Beban pokok penjualan	<u>(60,190,077)</u>	20 21,25	<u>(54,953,870)</u>	<i>Cost of goods sold</i>
Laba kotor	20,500,062		20,071,337	<i>Gross profit</i>
Beban penjualan	(5,295,372)	21,25	(4,027,561)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(1,399,271)	21,25	(1,443,520)	<i>General and administrative expenses</i>
Penghasilan lain-lain	151,822		237,451	<i>Other income</i>
Beban lain-lain	(263,106)		(317,237)	<i>Other expenses</i>
Penghasilan keuangan	57,465	25	48,866	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	(47,416)	22,25	(69,075)	<i>Finance costs</i>
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	<u>14,115</u>	8	<u>9,449</u>	<i>Share of net results of associate</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	13,718,299		14,509,710	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	<u>(3,537,216)</u>	15c	<u>(3,691,224)</u>	<i>Income tax expense</i>
Laba tahun berjalan	<u>10,181,083</u>		<u>10,818,486</u>	<i>Profit for the year</i>
Laba/(rugi) kompresif lain				<i>Other comprehensive income/(losses)</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	61		(1,108)	<i>Cumulative translation adjustments</i>
Kerugian aktuarial atas imbalan pascakerja	(221,370)	23	(12,490)	<i>Actuarial loss from post-employment benefit</i>
Beban pajak penghasilan terkait	<u>55,221</u>		<u>3,069</u>	<i>Related income tax expense</i>
Rugi kompresif lain, setelah pajak	<u>(166,088)</u>		<u>(10,529)</u>	<i>Other comprehensive losses, net of tax</i>
JUMLAH LABA KOMPRESIF TAHUN BERJALAN	<u>10,014,995</u>		<u>10,807,957</u>	<i>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba per saham dasar)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE
INCOME FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
except basic earnings per share)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
Penjualan bersih	95,466,657	21, 19,20,27	89,069,306	Net revenues
Beban pokok penjualan	<u>(71,611,981)</u>	20,21,27	<u>(67,304,917)</u>	Cost of goods sold
Laba kotor	23,854,676		21,764,389	Gross profit
Beban penjualan	(6,097,049)	21,27	(5,974,163)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(1,737,275)	21,27	(1,742,155)	<i>General and administrative expenses</i>
Penghasilan lain-lain	267,679		148,549	<i>Other income</i>
Beban lain-lain	(108,713)		(240,508)	<i>Other expenses</i>
Penghasilan keuangan	854,068	22,27	99,113	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	(22,324)	23,27	(138,425)	<i>Finance costs</i>
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	<u>385</u>	2b,8	<u>15,844</u>	<i>Share of net results of associate</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	17,011,447		13,932,644	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(4,249,218)</u>	2s,14c	<u>(3,569,336)</u>	<i>Income tax expense</i>
Laba tahun berjalan	<u>12,762,229</u>		<u>10,363,308</u>	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali imbalan pascakerja	(309,867)	2q,24	(11,432)	<i>Remeasurement of post-employment benefits</i>
Beban pajak penghasilan terkait	<u>77,429</u>	2s,14e	<u>2,883</u>	<i>Related income tax expense</i>
	(232,438)		(8,549)	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will be subsequently reclassified to profit or loss:</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>410</u>	2c	<u>248</u>	<i>Cumulative translation adjustments</i>
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	<u>(232,028)</u>		<u>(8,301)</u>	Other comprehensive income, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>12,530,201</u>		<u>10,355,007</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba per saham dasar)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE
INCOME FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016**
(Expressed in millions of Rupiah,
except basic earnings per share)

	<u>2017</u>	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>2016</u>	
Penjualan bersih	99,091,484	2t, 19,20,27	95,466,657	Net revenues
Beban pokok penjualan	<u>(74,875,642)</u>	20,21,27	<u>(71,611,981)</u>	Cost of goods sold
Laba kotor	24,215,842		23,854,676	Gross profit
Beban penjualan	(6,258,145)	21,27	(6,097,049)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1,846,352)	21,27	(1,737,275)	General and administrative expenses
Penghasilan lain-lain	59,753		267,679	Other income
Beban lain-lain	(73,998)		(108,713)	Other expenses
Penghasilan keuangan	816,778	22,27	854,068	Finance income
Biaya keuangan	(25,533)	23,27	(22,324)	Finance costs
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	<u>6,461</u>	2b,8	<u>385</u>	Share of net results of associate
Laba sebelum pajak penghasilan	16,894,806		17,011,447	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(4,224,272)</u>	2s,14c	<u>(4,249,218)</u>	Income tax expense
Laba tahun berjalan	<u>12,670,534</u>		<u>12,762,229</u>	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali imbalan pascakerja	(248,869)	2q,24	(309,867)	Remeasurement of post-employment benefits
Beban pajak penghasilan terkait	<u>62,143</u>	2s,14e	<u>77,429</u>	Related income tax expense
	(186,726)		(232,438)	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be subsequently reclassified to profit or loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(674)</u>	2c	<u>410</u>	Cumulative translation adjustments
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	<u>(187,400)</u>		<u>(232,028)</u>	Other comprehensive income, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u><u>12,483,134</u></u>		<u><u>12,530,201</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.